

#### ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

#### TELEPON

(+62) 2131151848

#### WEBSITE

corsec@emasantam.id

#### INSTAGRAM

@emasantamindonesia

#### TWITTER

@EmasAntam\_ID

#### FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Emas Kembali Menguat, Kini Fokus Pasar Tertuju Pada Imbal Hasil Obligasi dan USD

### *Resume perkembangan minggu lalu:*

- *Harga emas mengalami pemulihan dari posisi terendahnya di pertengahan Agustus lalu, namun beberapa analis mencatat bahwa logam mulia tidak memiliki momentum yang cukup kuat untuk menembus wilayah bullish;*
- *Dengan sedikitnya data ekonomi yang dijadwalkan akan dirilis minggu ini, para analis menyarankan investor untuk terus mengawasi pergerakan dolar AS dan imbal hasil obligasi;*
- *Emas diprediksi akan tetap berada di wilayah netral karena belum jelasnya bagaimana kebijakan suku bunga AS akan berkembang, mengingat melonggarnya pasar tenaga kerja AS saat ini;*
- *Namun, tidak menutup kemungkinan adanya keuntungan jangka pendek mengingat faktanya emas masih memperoleh dukungan di saat menguatnya kembali USD dalam beberapa hari terakhir.*

Dalam sepekan kemarin harga emas menguat 1,25%, didorong data-data ekonomi AS yang secara umum mengindikasikan pelemahan industri dan pasar tenaga kerja AS. Namun menjelang akhir pekan, harga emas tampaknya telah mencapai level resistance yang kuat. Menurut para analis, pergerakan harga emas pada Jumat lalu diharapkan dapat

menjadi penentu menuju minggu perdagangan yang 1arik1ve tenang dan singkat.

Harga emas mengalami pemulihan dari posisi terendahnya di pertengahan Agustus lalu, namun beberapa analis mencatat bahwa logam mulia tidak memiliki momentum yang cukup kuat untuk menembus wilayah *bullish*.

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

Ditambah pasar Amerika Utara tutup pada hari Senin untuk libur 2arik2v akhir pekan Hari Buruh sehingga kecil kemungkinan terjadi kejutan dalam jangka pendek.

Sedangkan emas berjangka bulan Desember terdorong ke level tertinggi dalam tiga minggu, dan sempat menyentuh \$1.980.20 per ounce pada Jumat lalu, lalu akhirnya turun ke \$1.967.30 per ounce pada penutupan pekan lalu.

Emas menguat ke level tertingginya setelah data payrolls menunjukkan adanya penambahan 110.000 lapangan pekerjaan di Agustus, jauh di bawah ekspektasi pasar dan revisi bulan Juli. Sedangkan dikutip dari Reuters, terjadi lonjakan pengangguran di Juli dibandingkan Juni, dari posisi 3,5% menjadi 3,8%. Sebaliknya, angka PCE (Personal Consumer Expenditure) Juli mengalami kenaikan dari 3,0% di Juni menjadi 3,3%. Poin terakhir menyebabkan naiknya kekuatiran pasar akan tingginya potensi inflasi ke depan, sehingga sulit bagi Federal Reserve untuk melunak.

Selebihnya, menurut beberapa analis meskipun tanda-tanda kelonggaran mulai terlihat di pasar tenaga kerja, data tersebut tidak dapat memberikan arahan pasti bagi investor. Melambatnya pasar tenaga kerja diyakini merupakan efek dari kenaikan suku bunga bank sentral yang berdampak pada tutupnya bisnis dan sektor usaha. Ditambah dengan pemogokan kerja oleh para 2arik Hollywood serta bankrutnya 2arik2ve2n angkutan truk Yellow yang menambah jumlah angka pengangguran.

Menurut Daniel Ghali, ahli strategi komoditas TD Securities sebagaimana dikutip dari Kitco, yang paling mudah adalah menekan penurunan perekonomian di pasar obligasi. "Peningkatan imbal hasil obligasi dan dolar AS akan terus menjaga harga emas tetap terkendali." Meskipun Ghali 2arik2ve netral terhadap emas dalam waktu dekat, dia

menambahkan bahwa investor tidak boleh mengabaikan kekuatan mengejutkan di pasar karena hingga saat ini harga emas mampu bertahan menghadapi imbal hasil obligasi yang lebih tinggi dan dolar AS yang kuat.

"Harga emas belum turun sebanyak dolar AS, jadi masih ada permintaan pasar," kata Ghali. "Namun, kita perlu melihat tanda-tanda pasti bahwa Federal Reserve siap menurunkan suku bunga dan perekonomian belum sampai pada titik tersebut."

Phillip Streible, kepala strategi pasar di Blue Line Futures, mengatakan bahwa meskipun emas telah berhasil menetralkan tren *bearish*, namun masih ada beberapa hal yang harus dilakukan. Dia menambahkan bahwa emas tetap berada di wilayah "tak bertuan" karena harga terjebak diantara resistance \$1.986 dan support \$1.936 per ounce.

James Stanley, ahli strategi pasar senior di Forex.com, juga berpendapat sama bahwa emas terjebak dalam 2arik menarik dalam waktu dekat. Namun, dia menambahkan bahwa kenaikan harga emas mungkin memiliki keuntungan jangka pendek mengingat faktanya emas masih memperoleh dukungan di saat menguatnya kembali USD dalam beberapa hari terakhir..

Dengan sedikitnya data ekonomi yang dijadwalkan akan dirilis minggu ini, para analis menyarankan investor untuk terus mengawasi pergerakan dolar AS dan imbal hasil obligasi. Indeks dolar AS masih mendekati level tertinggi tiga bulan di atas 104 poin. Sejauh ini imbal hasil obligasi AS bertenor 10 tahun, meski turun dari level tertinggi 15 tahun minggu lalu, tetap bertahan di atas 4%.

Sementara itu, menurut CME FedWatch Tool, pasar memperkirakan bank sentral AS akan mempertahankan suku bunga tidak berubah pada bulan September di level 5,25% - 5,5%, dan mereka juga memperkirakan 60% kemungkinan tidak akan adanya pergerakan pada bulan November.

**ALAMAT**

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

**TELEPON**

(+62) 2131151848

**WEBSITE**

corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**

@emasantamindonesia

**TWITTER**

@EmasAntam\_ID

**FACEBOOK**

@emasantamindonesia

Meskipun ancaman kenaikan suku bunga lebih lanjut dari Federal Reserve telah berkurang, para analis mencatat bahwa ancaman tersebut belum sepenuhnya hilang.

"Kita perlu mencermati rilis data AS dalam beberapa minggu mendatang, yang dapat memberikan lebih banyak petunjuk mengenai apa yang mungkin dilakukan The Fed," kata Ewa Manthey, ahli strategi komoditas di ING. "Kami yakin emas akan tetap berfluktuasi dalam waktu dekat mengingat implikasi dari ketidakpastian inflasi yang terus-menerus terhadap perekonomian AS"

Analisis komoditas di Commerzbank juga mencatat bahwa emas bisa tetap berada di wilayah netral karena "masih belum jelas bagaimana kebijakan suku bunga AS akan berkembang."

Sedangkan dari pasar global diberitakan bahwa salah satu pasar terbesar emas, yaitu

China, diperkirakan mengalami tantangan pertumbuhan yang cukup besar paska bangkit dari kebijakan nol-covid. Baru-baru ini Moody's menurunkan proyeksi pertumbuhan 2024 dari 4,5% menjadi 4%, dikarenakan melemahnya kepercayaan dunia usaha dan konsumen, kelesuan di sektor properti, populasi pekerja yang menua, dan ketidakpastian kebijakan. Untuk harga emas domestik, faktor konversi rupiah mengalami penguatan 0,36% terhadap USD dalam sepekan terakhir. Dikutip dari Kontan, menurut Pengamat Mata Uang dan Komoditas Lukman Leong, nilai tukar rupiah diperkirakan akan akan bergerak di kisaran Rp 15.200 per dolar AS-Rp 15.300 per dolar AS.

**Risli Data Minggu Ini:**

Rabu: Keputusan kebijakan moneter Bank Kanada, IMP Jasa ISM

Kamis: Klaim pengangguran mingguan